

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan saat ini yang sedang tumbuh dan berkembang selalu akan dihadapkan pada masalah penambahan modal untuk memperluas skala produksinya, memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk memilih beberapa pilihan (Jogiyanto, 2000). pertama adalah tambahan modal tersebut diperoleh dari hutang, yang kedua dengan cara menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Apabila pilihan kedua yang menjadi pilihan perusahaan maka terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan. Pertama dengan cara menjual langsung kepada pemegang saham yang sudah ada sebelumnya. Kedua yaitu dengan cara menjual kepada karyawan melalui *Employee Stock Plan* (ESOP). Ketiga, menambah saham melalui deviden yang tidak dibagi (*dividend reinvestment plan*). Keempat adalah menjual langsung kepada pembeli tunggal (misalnya investor institusional) secara privat. Kelima menjual kepada *public* lewat pasar saham, proses penawaran sebagian saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal disebut *go public*.

(Pagano *et. al.*, 1998 dalam Luciana S.dkk., 2003). Menyatakan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran pasar perdana merupakan langkah awal yang

menentukan dalam kelangsungan hidup *perusahaan public*. Pendapat umum menyatakan bahwa penawaran publik mengindikasikan perusahaan berada pada tahapan pertumbuhan sehingga perusahaan memerlukan dana untuk ekspansi dan melakukan modernisasi. Keadaan ini menyebabkan semua perusahaan privat yang sedang dalam tahap pertumbuhan cepat atau lambat akan menjadi perusahaan *public* untuk mendanai investasinya.

Di saat perusahaan akan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) perusahaan harus melakukan prospektus yang merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Prospektus terdiri dari informasi keuangan maupun non-keuangan. Informasi keuangan terdiri dari , neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, dan penjelasan laporan keuangan. Sedangkan informasi non-keuangan seperti penjamin emisi, kualitas auditor, umur perusahaan, jenis industri, dan informasi lainnya.

Kim *et al.* (1995) dalam penelitiannya hanya memasukkan variabel indeks harga saham pada setiap tanggal penawaran untuk mengendalikan variasi *cross-sectional* dari industri *effect*. Padahal kemungkinan perusahaan dalam kelompok industri tertentu memiliki kinerja yang berbeda dengan perusahaan dari kelompok industri yang lain. Apakah investor memperhatikan jenis industri dan ukuran perusahaan ketika memutuskan investasi dalam surat berharga.

Zamahsari dan Kim *et al.* (dalam Nasirwan 2002) menegaskan bahwa informasi keuangan maupun non-keuangan dibutuhkan oleh para investor dalam

proses pembuatan keputusan investasi di pasar modal. Firth (1992, dalam Nasirwan, 2002) menyatakan bahwa informasi prospektus memberikan gambaran keadaan perusahaan dan ramalan laba yang menjadi dasar para investor untuk menanamkan investasinya. Informasi prospektus merupakan fenomena menarik bagi peneliti untuk meneliti secara empiris perilaku investor dalam pembuatan investasi di pasar modal.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh informasi keuangan dan non-keuangan terhadap *initial return* atau *underpricing* telah banyak dilakukan baik di bursa saham luar negeri maupun di Indonesia. Meskipun studi tentang kinerja perusahaan yang melakukan IPO telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang IPO masih merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti karena disamping temuannya tidak selalu konsisten, juga kebanyakan penelitian memfokuskan pada informasi non keuangan. Banyak Rasio keuangan yang mungkin mempengaruhi *underpricing* maupun kinerja perusahaan setelah melakukan IPO. Hal inilah yang mendorong peneliti mengadakan penelitian dalam bidang IPO.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Nasirwan (dalam Misnen Ardiansyah), Namun ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menguji pengaruh Rasio keuangan terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta. Variabel keuangan yang digunakan

adalah *Financial leverage*, *rate of return on total asset* (ROA), laba per lembar saham (EPS), *current Rasio* dan ukuran perusahaan. Berbeda dengan penelitian Candradewi (2000) yang hanya menggunakan empat variabel keuangan, yaitu *earning per share*, *proceed*, tipe penawaran, dan IHSG. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Nasirwan (2000) yang hanya menggunakan variabel non keuangan tanpa mempertimbangkan variabel keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul “**PENGARUH RATIO KEUANGAN TERHADAP *INITIAL RETURN* PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BURSA EFEK JAKARTA**”.

B. BATASAN MASALAH

1. Perusahaan yang diteliti

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

2. Periode penelitian

Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 1999 sampai dengan tahun 2002.

3. Penelitian ini hanya membatasi perusahaan yang mengalami laba dari tahun 1999-2002

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Rasio keuangan (*Financial leverage, Rate of Return on total Asset, Earning per Share, Current Rasio, Ukuran Perusahaan*) berpengaruh terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEJ.
2. Dari berbagai Rasio keuangan (*Financial leverage, Rate of Return on total Asset, Earning per Share, Current Rasio, Ukuran Perusahaan*) rasio manakah yang paling signifikan terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEJ.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah rasio keuangan (*Financial leverage, Rate of Return on total Asset, Earning per Share, Current Rasio, Ukuran Perusahaan*) berpengaruh terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEJ.
2. Untuk mengetahui Rasio keuangan (*Financial leverage, Rate of Return on total Asset, Earning per Share, Current Rasio, Ukuran Perusahaan*) yang berpengaruh paling signifikan terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEJ.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti

Untuk membuktikan apakah ilmu yang didapat selama di bangku kuliah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Kalangan Akademis

Yaitu untuk menambah keanekaragaman referensi atas fakta-fakta ekonomi di Indonesia.

3. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya dan bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.
